

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian kausalitas merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat, dimana terdapat variable independen (variable yang mempengaruhi variable lain) dan variable dependen (variable yang dipengaruhi variable lainnya) (Sugiyono, 2016:37). Strategi penelitian yang digunakan peneliti yaitu strategi penelitian kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini berisi angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dan menjawab hipotesis dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini menggunakan *software* statistik *Econometric Views* atau yang biasa disebut dengan *EViews*. *EViews* yang digunakan yaitu *EViews* 1.0. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dipublikasikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode penelitian yang dipakai yaitu 2016-2018 yang artinya periode yang dipakai sebanyak 3 tahun. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dan analisis regresi data panel yang akan dilakukan pada uji hipotesis penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sample Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian dan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun yang diambil dalam periode penelitian ini adalah periode 2016-2018 (3 tahun penelitian).

Terdapat 18 perusahaan dalam bidang pertanian yang terdaftar di BEI, berikut ini adalah daftar perusahaan pertanian tersebut:

**Tabel 3.1 – Daftar Perusahaan Pertanian**

| No. | Nama Perusahaan                              | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1   | PT BISI Internasional Tbk                    | BISI            |
| 2   | PT Astra Agro Lestari Tbk                    | AALI            |
| 3   | PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk              | ANJT            |
| 4   | PT Gozco Plantations Tbk                     | GZCO            |
| 5   | PT Dharma Satya Nusantara Tbk                | DSNG            |
| 6   | PT Jaya Agra Wattie Tbk                      | JAWA            |
| 7   | PT Provident Agro Tbk                        | PALM            |
| 8   | PT Sawit Sumber Mas Sarana                   | SSMS            |
| 9   | PT Salim Ivomas Pratama Tbk                  | SIMP            |
| 10  | PT Central Protein Prima Tbk                 | CPRO            |
| 12  | PT Tunas Baru Lampung Tbk                    | TBLA            |
| 13  | PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk            | UNSP            |
| 14  | PT Smart Tbk                                 | SMAR            |
| 15  | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk        | MAGP            |
| 16  | PT Dharma Samudera Fishing International Tbk | DSFI            |
| 17  | PT Inti Agri Resources Tbk                   | IIKP            |
| 18  | PT Bumi Tekno Kultra Unggul Tbk              | BTEK            |

Sumber : Data diolah, 2019 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Sample Penelitian

Mayoritas jumlah dan karakteristik dalam populasi disebut sebagai sample. Apabila jumlah populasi yang didapat cukup besar, lalu peneliti tidak bisa menguasai populasi karena keterbatasan tertentu, maka penelitian tersebut bisa menggunakan sample dari populasi yang ada (Sugiyono, 2016:81).

Sample penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang pertanian yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan kelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang

memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berikut ini adalah kriteria-kriteria dalam pemilihan sample :

- a. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018;
- b. Menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember;
- c. Menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian;
- d. Menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap selama periode penelitian;
- e. Perusahaan tidak memiliki laba yang negatif (mengalami kerugian).

**Tabel 3.2 Tahapan Seleksi Sample Penelitian**

| No.  | Kriteria   | Jumlah    |
|--|--|-----------|
| 1  | Jumlah perusahaan di bidang pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018                         | 18        |
| 2  | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember        | (0)       |
| 3  | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian | (4)       |
| 4  | Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap                        | (2)       |
| 5  | Perusahaan yang memiliki laba negatif (mengalami kerugian)   | (3)       |
| Jumlah sample penelitian                             |  | 9         |
| Tahun penelitian                                     |  | 3         |
| <b>Jumlah sample total selama periode penelitian</b> |  | <b>27</b> |

Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Dari tabel diatas, jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 adalah 9 perusahaan. Tahun atau periode penelitian yang digunakan adalah 3 (tiga) tahun yaitu, 2016, 2017, dan 2018. Sehingga, total sample yang diteliti sebanyak 27 data laporan keuangan perusahaan pertanian.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Untuk Sample Penelitian**

| No. | Nama Perusahaan                 | Kode Perusahaan |
|-----|---------------------------------|-----------------|
| 1   | PT Austrindo Nusantara Jaya Tbk | ANJT            |
| 2   | PT Dharma Satya Nusantara Tbk   | DSNG            |
| 3   | PT Gozco Palantation Tbk        | GZCO            |
| 4   | PT Jaya Agra Wattie Tbk         | JAWA            |
| 5   | PT Providen Agro Tbk            | PALM            |
| 6   | PT Salim Invomas Pratama Tbk    | SIMP            |
| 7   | PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk  | SSMS            |
| 8   | PT Tunas Baru Lampung Tbk       | TBLA            |
| 9   | Central Protein Prima Tbk       | CPRO            |

Sumber : Data diolah, 2019 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui media perantara untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Pengumpulan data ini juga memiliki tujuan untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertanian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Variabel dependen (terikat) merupakan variable yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas. Variabel ini dihitung menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*), yaitu kas yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah kas yang dibayarkan perusahaan untuk beban pajak mengindikasikan bahwa semakin tinggi perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebagai pengukuran agar dapat mengetahui perbandingan kas yang perusahaan keluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajaknya, sehingga akan diketahui berapa pastinya tarif pajak perusahaan sesuai besarnya pajak yang dibayarkan dan dapat membandingkannya dengan tarif pajak badan dalam peraturan undang-undang perpajakan, yang mana semakin tinggi CETR mengindikasikan semakin rendah aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajak (Damayanti, 2015) yang dapat dirumuskan sebahai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### 1. *Corporate Governance*

###### a. Kualitas Audit

Mengurangi asimetri informasi pada angka akuntansi dan untuk meminimalkan kerugian yang dihasilkan dari kesempatan manajer dalam laporan keuangan merupakan peran audit dalam

perusahaan (Adeyemi and Fagbemi, 2010). Kasim, Hashim and Salman (2016) menyebutkan bahwa indikator-indikator yang umumnya digunakan para peneliti untuk menilai kualitas audit, biaya audit serta reputasi auditor yang mana merupakan indikator relevan dengan auditor KAP *the Big Four* mereka dikenal dengan reputasi yang terbaik dan harga tertinggi mereka disamping merupakan KAP terbesar di dunia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KAP *the Big Four* atau *non the Big Four* sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Beisland, Mersland and Strøm (2012); Damayanti (2015); Kanagaretnam *et al.* (2016) menunjukkan bahwa auditor KAP *the Big Four* memiliki hubungan dengan kualitas audit yang lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk menilai kualitas audit, dimana bernilai 1 jika menggunakan jasa auditor KAP *the Big Four* dan bernilai 0 jika tidak menggunakan jasa auditor KAP *the Big Four*. KAP *the Big Four* yaitu, *Price Water Housecooper* (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) dan *Ernst & Young* (E&Y).

#### b. Komite Audit

Berdasarkan surat edaran dari BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bahwa komite audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Selain itu, peraturan ini juga menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut Sandy and Lukviarman (2015) ; Wibawa, Wilopo and Abdillah (2016) komite audit diproksikan dengan jumlah personil komite audit yang terdapat di perusahaan.

Komite Audit = Jumlah personil komite audit

## 2. Profitabilitas

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur atau menilai profitabilitas, ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah indikator keseluruhan perusahaan untuk efisiensi dimana sebagai ukuran laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu berdasarkan tingkat pendapatan penjualan perusahaan, modal yang digunakan, aset yang dimiliki perusahaan, laba per saham dan kekayaan bersih perusahaan (Kabajeh, AL Nu'aimat and Dahmash, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kabajeh, AL Nu'aimat and Dahmash (2012); Khaoula and Ali (2012); Damayanti (2015); Rizal (2016) *Return On Assets* (ROA) membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan, berikut ini rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 3. *Capital Intesity* ( Intensitas Modal )

*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan persentase dari setiap jenis modal yang digunakan oleh perusahaan. Umumnya, *capital intensity* berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan unit yang sama, maka semakin intens modal perusahaan. (Richardson, Wang and Zhang, 2016), rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Skala Pengukuran</b> |
|--|--|-------------------------|
| Penghindaran pajak:<br>Ref. dari Huseynov and Klamm (2012); Damayanti (2015); Rosa Dewinta and Ery Setiawan (2016)           | Penghindaran pajak diproksikan dengan CETR yaitu<br><br>$\text{CETR} = \frac{\text{kas yang dibayarkan untuk beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$                                     | Rasio                   |
| Kualitas audit<br>Ref. dari: Beisland, Mersland and Strøm (2012); Damayanti (2015); Kanagaretnam <i>et al.</i> (2016)        | Menggunakan variabel <i>dummy</i> dimana bernilai 1 jika menggunakan jasa auditor KAP <i>the Big Four</i> dan bernilai 0 jika tidak menggunakan jasa auditor KAP <i>non the Big Four</i> . | Nominal                 |
| Komite audit<br>Ref. dari: Sandy and Lukviarman (2015); Wibawa, Wilopo and Abdillah (2016)                                   | Diproksikan dengan jumlah personil komite audit yang terdapat di perusahaan.<br><br>$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah personil komite audit}$  | Nominal                 |
| Profitabilitas<br>Ref. dari: Kabajeh, AL Nu'aimat and Dahmash (2012); Khaoula and Ali (2012); Damayanti (2015); Rizal (2016) | Diproksikan dengan ROA, yaitu:<br><br>$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$  | Rasio                   |



|  |   |       |
|--|---|-------|
| <i>Capital intensity</i><br>Ref. dari:<br>Kraft<br>(2014);<br>Richardson,<br>Wang and<br>Zhang<br>(2016) | Diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap, yaitu:<br><br>Rasio Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
|--|---|-------|

### 3.5 Metoda Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistika deskriptif dapat memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 3.5.2 Metode Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Gabungan antara *cross section* dan data *time series* yang mana *cross section* yang sama diukur dengan waktu yang berbeda disebut metode regresi data panel. Berikut ini adalah keunggulan dengan menggunakan regresi data panel, antara lain :

- 1) Data panel memberikan data yang lebih bervariasi, *informative*, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar dan lebih antar variabel rendah.
- 2) Data panel lebih tepat dalam mempelajari kedinamisan data yang artinya, bias digunakan dalam memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dapan dibandingkan dengan waktu lainnya.
- 3) Data panel dapat mengukur dan mendeteksi pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* maupun *cross section* murni.
- 4) Data panel mampu meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

### 3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode regresi data panel memiliki tiga pendekatan (Basuki and Prawoto, 2016), yaitu :

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini adalah pendekatan data panel yang paling sederhana. *Common Effect Model* hanya menggabungkan *cross section* dengan *time series*. Model ini memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar perusahaan namun intersepnya sama dengan antar waktu (*time invariant*). Cara model ini mengestimasi yaitu dengan variabel *dummy* yang digunakan untuk menangkap perbedaan intersep perusahaan dengan *slope* yang sama antar perusahaan. Model ini juga sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

#### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang ditetapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya, melainkan dengan hasil pengambilan sample secara acak dari suatu populasi. Model estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS yaitu suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedatisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak bias.

### 3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga pengujian, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

## 1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect*. *Random effect* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* data diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, dengan hipotesis menggunakan:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (FEM)

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* :

- a) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $> 0,05$  (nilai signifikansi) maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM);
- b) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  (nilai signifikansi) maka H1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

## 2. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow*:

- a) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka H0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM;
- b) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka H1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah FEM.

### 3. Uji *Hausman*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dianalisis memakai *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan untuk uji *hausman*, yaitu:

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam uji *hausman*:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section* random > 0,05 (nilai signifikan), maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM);
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section* random < 0,05 (nilai signifikan) maka H1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software statistic Econometric Views* atau yang biasa disebut *EViews*. *EViews* yang digunakan adalah *EViews* 1.0. Dan hasil-hasil data yang telah diolah menggunakan *EViews* akan disajikan dalam bentuk tabel, sehingga mempermudah untuk mengartikan output yang berupa angka-angka tersebut.

#### a. Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, akan meneliti pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit ( $X_1$ ) dan komite audit ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ) dan *capital intensity* ( $X_4$ ) terhadap penghindaran pajak ( $Y$ ). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data *cross section* (perusahaan pertanian) dan data *time series* (tahun penelitian yaitu 2016-2018), sehingga secara keseluruhan memiliki 27 data observasi. Berikut ini model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{ kualitas audit} + \beta_2 \text{ komite audit} + \beta_3 \text{ profitabilitas} + \beta_4 \text{ capital intensity} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETER = penghindaran pajak

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error*

**b. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:95).

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Menurut Ghozali (2016:3) pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**d. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji f) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:55) jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Dasar yang akan dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan yaitu menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.